

# PRESPEKTIF PAULUS TENTANG HIDUP YANG BERKECUKUPAN DALAM 1 TIMOTIUS 6:8 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI

Diki  
Yulianus Maren

Sekolah Tinggi Agama Kristen Abdi Wacana Pontianak

## ABSTRAK

Dalam penulisan artikel ini hendak menjelaskan pandangan Rasul Paulus yang berbicara tentang ajaran-ajaran penting melalui surat-suratnya termasuk ajaran yang menyangkut kehidupan. Dalam artikel ini ditulis untuk menjelaskan tentang konsep hidup dalam rasa cukup sesuai dengan kebenaran Alkitab yang juga dikemukakan oleh Paulus. Pada Penulisan artikel ini menggunakan metode penulisan kualitatif dengan memanfaatkan buku-buku dan literatur yang dapat menjawab persoalan dalam artikel ini. Selain itu pendekatan hermeneutis dan biblika juga digunakan untuk memperoleh informasi serta jawaban yang akurat dari pandangan Paulus tentang hidup berkecukupan ini serta implementasinya bagi umat percaya.

**Kata Kunci:** Berkecukupan, Paulus, Ucapan syukur, Implementasinya

## PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup merupakan hal yang diperlukan oleh manusia untuk bisa bertahan hidup<sup>1</sup>, maka Paulus menekankan pada konsep "*asal ada makanan dan pakaian, cukuplah*". Ungkapan ini ingin mengatakan bahwa kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup. Kebutuhan pokok terdiri dari makanan, minuman (*pangan*), pakaian (*sandang*), dan juga tempat tinggal atau rumah (*papan*)<sup>2</sup>. Tanpa pangan manusia tidak akan bisa bertahan hidup lama secara jasmani.

Dalam surat Paulus yang ditujukan kepada anak rohaninya yaitu Timotius (1 Timotius 6:8) menyatakan Terjemahan Baru (TB) "*Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah*"<sup>3</sup> Tidak berarti bahwa manusia itu hidup pasrah pada keadaan tetapi harus berusaha dan berimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam terjemahan Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK) "*Jadi, kalau ada makanan dan pakaian, itu sudah cukup*".

Hal ini tidak berarti manusia tidak boleh memiliki kekayaan di dunia ini. Maksudnya tidak menuntut lebih dari apa yang di dapat. Karena memang manusia tidak membawa apa-apa waktu lahir ke dunia dan juga tidak membawa apa-apa waktu mati atau meninggal dunia, maka seharusnya manusia puas dengan keperluan hidup secukupnya, yaitu makanan dan pakaian serta rumah yang dianggap sebagai kebutuhan dasar jasmani.<sup>4</sup> "Asal ada makanan", dalam bahasa aslinya ἐχούτες δὲ διατροφᾶς<sup>5</sup> (*ekhōntes de diatrophas*). Kata asal ἐχούτες secara harafiah berarti mempunyai dan memiliki, kata "ada" dalam bahasa Yunani δὲ (*de*) merupakan kata penghubung untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras. Kata "makanan" dalam bahasa Yunani διατροφᾶς (*diatrophas*) merupakan kata benda yang menyatakan segala sesuatu yang dapat dimakan.

<sup>1</sup> <http://www.google.co.id/amp/s/m.kumparan.com/amp/berita-update/jenis-jenis-kebutuhan-pokok-manusia-1vHFFfhZTGb>

<sup>2</sup> [http://m.mediaindonesia.com/infografis/detail\\_infografis/431874-ini-arti-dan-contoh-dari-kebutuhan-primer-sekunder-dan-tersier](http://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/431874-ini-arti-dan-contoh-dari-kebutuhan-primer-sekunder-dan-tersier)

<sup>3</sup> Alkitab, 252

<sup>4</sup> Daniel C. Arichea, Howard A. Hatton, Pedoman Penafsiran Alkitab, *Surat-surat Paulus kepada Timotius dan kepada Titus*, Cet. 2004. (Lembaga Alkitab Indonesia), hlm 142.

<sup>5</sup> Alkitab, Perjanjian Baru Indonesia Yunani (Jakarta: LAI, 2010), 1445

Untuk "pakaian", di dalam bahasa aslinya ditulis kata *σκεπάσματα*<sup>6</sup> "*skepásmata*" yang secara harafiah berarti: alat penutup. Ini tidak hanya mencakup pakaian (*alat penutup tubuh*), melainkan juga tempat tinggal atau rumah (*penutup untuk melindungi*).<sup>7</sup> "Cukuplah", ditulis dengan bahasa aslinya dalam Perjanjian Baru Autarkeia dengan kata kerja *ἀρκέω* (*arkeo*) artinya 'mencukupi; mencukupkan; dan memuaskan',<sup>8</sup> rasa cukup diwujudkan dengan sikap sudah puasnya manusia terhadap apa yang diperoleh, ketika manusia sudah memiliki makanan dan pakaian.

Maksud Rasul Paulus dari ungkapan ini memberikan pengertian ganda pada manusia secara umum semua orang percaya harus hidup dalam ucapan syukur dan secara khusus hamba Tuhan dalam pelayanan tanpa memikirkan apa yang akan di dapat karena seringkali terjadi orang-orang Kristen pada masa kini kurang bersyukur dan para hamba Tuhan melayani dengan tidak sepenuh hati namun melayani dengan motivasi yang salah dalam arti pelayanan ataupun melayani harus melihat berapa nominal maupun berkat yang akan diterima. Orang Kristen atau hamba Tuhan yang seperti inilah yang disebut dengan hamba uang serta ketamakan pada harta duniawi.<sup>9</sup>

Salah satu kasus yang terjadi pada orang Kristen masa kini adalah kasus korupsi dana hibah gereja di Sintang, yang dilakukan oleh Pengurus gereja, anggota DPRD dan PNS yang beragama Kristen. Dana hibah tersebut digunakan untuk pembangunan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat Eben Haezer di Desa Semuntai, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang.<sup>10</sup> Namun dikorupsi oleh beberapa oknum demi kepentingan pribadi. Dengan adanya kasus korupsi dana hibah gereja tersebut yang dilakukan oleh orang Kristen, membuktikan bahwa tidak semua orang Kristen yang bisa bersyukur dan mengerti akan rasa cukup dalam kehidupan didunia ini.

Surat Paulus kepada anak rohaninya Timotius mengatakan bahwa asal ada makanan dan pakaian, cukuplah (1 Timotius 6:8). Yang artinya secara sekilas ingin mengatakan kepada orang Kristen untuk tidak mencari dan mengumpulkan harta duniawi yang berlimpah sehingga menjadikan orang Kristen cinta uang (Bnd. 1 Timotius 6:10). Paulus menekankan kepada para hamba Tuhan dan orang Kristen masa kini untuk hidup dengan penuh ucapan syukur atau memiliki rasa cukup dengan apa yang dimiliki.

Tidak perlu mencari harta duniawi yang berlebihan artinya berimbang dengan apa yang diperlukan, namun cukupkanlah dengan apa yang dimiliki sesuai dengan ungkapan Paulus tersebut dan Yesus Kristus juga mengajarkan kepada murid-murid-Nya, dalam doa yang diajarkan-Nya pada kitab Matius 6:11 "*Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya*"<sup>11</sup>, kata ini juga memberi pemahaman kepada orang Kristen bahwa dalam hal meminta ataupun mencari berkat berupa makanan, mintalah atau carilah secukupnya tidak perlu mencari lebih atau berlimpah-ruah, cukupkan dengan apa yang sudah ada yang sudah di miliki.

Orang yang hidup dengan penuh ucapan syukur adalah orang yang bisa mengerti dan tau arti rasa cukup, karena hanya orang yang mengerti rasa cukuplah yang hidup dalam ucapan syukur. Perlu di ketahui bahwa banyak orang Kristen masa kini yang hidupnya tidak dipenuhi dengan ucapan syukur karena mereka tidak puas dengan apa yang mereka miliki sehingga apa yang mereka dapatkan selalu merasa tidak cukup, selalu merasa kurang dan tidak pernah merasa puas maka dari itu banyak orang Kristen yang hidup tidak pernah mengucap syukur atas apa yang telah diperoleh dalam hidupnya.

---

<sup>6</sup> Alkitab. 1445

<sup>7</sup> R.Budiman, *Surat 1 & 2 Timotius dan Titus, surat-surat Pastoral*. Cet. 15. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm 61.

<sup>8</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru* (PBIK), Cet. 2019. (Lembaga Alkitab Indonesia), hlm 106.

<sup>9</sup> <http://youtu.be/TUPHQHTes6E8> (Khotbah: Tahu Rasa Cukup)

<sup>10</sup> <http://amp.kompas.com/regional/read/2021/10/05/145436278/2-anggota-dprd-tersangka-korupsi-dana-hibah-gereja-di-sintang-terancam-20>

<sup>11</sup> Alkitab, 6

Sangat bertolak belakang dengan apa yang Paulus harapkan dari Timotius, dimana orang Kristen harus mencukupkan diri dengan apa yang sudah ada. Paulus menuliskan bahwa kehidupan yang tidak puas dengan apa yang ada, harus diwaspadai sebab cinta uang adalah akar dari segala kejahatan (Bnd. 1 Timotius 6:9-10). Ketika seseorang sudah cinta uang, ia akan terjerumus untuk mengejar harta tanpa lagi mempedulikan soal etika dan kebenaran. Selain itu, cinta uang mendatangkan kesusahan bagi orang percaya. Sebab ketika tujuan hidup sudah berpindah dari menyenangkan Tuhan kepada mengumpulkan harta, maka yang terjadi dalam kehidupan manusia yang tamak adalah tidak akan pernah merasa puas.<sup>12</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan jurnal ini, penulis menggunakan metode kualitatif atau studi pustaka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang akan dibahas. cara mengumpulkan informasinya ialah dengan cara mencari dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh baik dengan melakukan studi Pustaka dengan menggunakan berbagai sumber-sumber seperti, buku, jurnal dan juga artikel-artikel online lainnya untuk dapat memecahkan masalah.<sup>13</sup> Selain itu penulis juga dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan hermeneutika atau penafsiran biblika sebagai metode yang digunakan penulis dalam menemukan jawaban mengenai pandangan Paulus sekaitan dengan hidup berkecukupan.

## **PEMBAHASAN**

### **Makna Teologis Mencukupkan Diri**

Nikmatnya mencukupkan diri dalam 1 Timotius 6:8, adalah sikap hidup yang harus ditanamkan dalam kehidupan orang Kristen. Orang Kristen harus hidup seimbang yang artinya tidak kaya dan juga tidak miskin. Orang Kristen seringkali melakukan tindakan yang menyimpang dan juga kejahatan sebagai suatu usaha mencari untung, demi untuk mencapai tujuan hidup yang puas di dunia ini, dengan melakukan hal ini, maka orang Kristen akan kecewa dan mendapaknya sebagai suatu usaha yang merugikan.

Kebenaran yang dipaparkan oleh Paulus bahwa hidup itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar dan terdapat beberapa pengertian yang penulis pahami yang diartikan bahwa, jika orang Kristen hanya memiliki sedikit harta di dunia ini tetapi itu cukup untuk menyokong kebutuhan hidupnya, maka orang Kristen tidak perlu menginginkan lebih banyak lagi harta benda dan kekayaan duniawi, yang menyebabkan orang Kristen untuk menghalalkan segala cara yang jahat untuk mendapatkannya. Jadi jika hidup dengan memiliki cukup apa yang diperlukan dalam kebutuhan hidup sehari-hari dan selalu bersyukur kepada Tuhan, maka harta yang sedikit itu akan menjadi keuntungan yang besar bagi hidup orang Kristen.

Dari Daud dalam kitab Mazmur 37:16 mengatakan bahwa: "*Lebih baik sedikit pada orang benar, dari pada yang berlimpah-limpah pada orang fasik;*" memberikan pengertian yakni hidup disertai rasa cukup, merupakan keuntungan besar dan bermanfaat dalam segala hal bagi orang Kristen. Di mana ada hidup yang benar, disana juga ada rasa berkecukupan. Orang Kristen yang sudah mencapai puncak tertinggi dalam rasa berkecukupan dalam hidup adalah orang-orang Kristen yang paling berbahagia di dunia ini.

Hidup disertai rasa cukup, yakni rasa cukup Kristiani (rasa ini harus berasal dari prinsip hidup) merupakan keuntungan besar dan itulah seluruh kekayaan di dunia ini. Orang yang saleh pastinya akan bahagia juga di dunia lain nantinya dan apapun yang orang Kristen kerjakan dengan rasa puas dapat membuat hidup menyesuaikan diri dengan keadaan di dunia ini, maka orang Kristen pun akan merasa cukup.

---

<sup>12</sup> <https://www.renunganharian.net/2013/42-oktober/816-kebutuhan-dan-cinta-uang.html>

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, 46

Paulus dalam 1 Timotius 6:7 mengatakan bahwa: "*sebab kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kitapun tidak dapat membawa apa-apa keluar*", ungkapan Paulus ini merupakan alasan mengapa orang Kristen harus mencukupkan diri dengan sedikit yang dimiliki. Sebab orang Kristen tidak dapat menuntut apa pun yang harus dimiliki dalam dunia ini kepada Tuhan, karena manusia datang ke dunia ini tidak membawa apa-apa. Orang Kristen harus mengerti juga bahwa apapun yang dimiliki setelah hadir dan hidup dalam dunia ini, itu semua karena pemeliharaan Allah dan pemberian Allah semata. Allah yang memberi adalah Allah yang dapat mengambil apa pun itu dan kapan pun sesuai kehendak-Nya. Didalam dunia ini manusia hidup dengan memiliki keberadaan, tubuh dan juga kehidupan (yang lebih dari makanan dan lebih dari pakaian), ketika datang ke dunia ini.

Dalam kehidupan ini perlu dipahami bahwa manusia tidak akan membawa apa-apa waktu meninggal dunia, artinya kain kafan, peti mati dan kuburan, hanya itu saja yang dapat dimiliki manusia dalam keadaan meninggal dunia, walaupun orang terkaya di dunia dan melimpah harta kekayaannya. Oleh karena itu, sebagai orang percaya kepada Yesus, janganlah hidup dalam keserakahan, tetapi belajarlah hidup mencukupkan diri dengan harta sedikit saja, sebab seberapa banyak pun harta yang dimiliki, akan ditinggalkan juga waktu kematian (meninggal dunia) nantinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, Paulus menyimpulkan bahwa "asal ada makanan dan pakaian, cukuplah (1 Timotius 6:8) yang artinya memiliki makananan yang membuat kenyang dan juga pakaian seperti celana dan baju, termasuk tempat tinggal yang menjadi pelindung atau penutup. Dengan ini saja orang Kristen harus bersyukur dan mencukupkan diri. Orang Kristen harus selalu memperhatikan pemberian Allah, jika Allah memberi tunjangan hidup kepada orang Kristen, maka orang Kristen harus mencukupkan diri, meskipun orang Kristen tidak memiliki keindahan dan juga kemewahan.

Kebutuhan hidup yang cukup merupakan inti dari keinginan orang Kristen yang sejati, dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari adalah bagian dari usaha mencukupkan diri, karena usaha tersebut termasuk keinginan untuk memuaskan diri. Maka dengan ini Paulus memberikan pengajaran dan juga nasehat kepada Timotius bahwa "asal ada makanan dan pakaian, cukuplah", ungkapan ini juga bermanfaat untuk mengajar, menasihati dan mengingatkan orang Kristen masa kini untuk selalu hidup dalam kecukupan.

### **Jahatnya Keserakahan**

Ketamakan berasal dari kata tamak (bahasa Inggris: *greed, avarice, cupidity, covetousness*; bahasa Latin: *avaritia*), atau disebut juga keserakahan.<sup>14</sup> Ketamakan atau keserakahan pada umumnya diartikan sebagai keinginan yang sangat besar ataupun keadaan yang mengejar harta untuk memiliki kekayaan, barang atau benda yang bernilai abstrak, dengan maksud supaya hidup dalam kelimpahan, kenyamanan dan kenikmatan. Orang Kristen yang ingin hidup dalam kekayaan akan selalu mencondongkan hatinya pada cara-cara dunia dan bertekad untuk memiliki harta duniawi yang tidak mempedulikan dengan cara benar atau salah agar memperolehnya.

Orang-orang yang kaya ataupun yang ingin kaya adalah orang yang selalu menempatkan kebahagiaannya dalam kekayaan dunia, yang serakah secara berlebihan yang begitu bernafsu dan menggunakan kekerasan untuk memilikinya, orang-orang seperti itu akan jatuh dalam pencobaan, sesuai dengan pernyataan Paulus dalam 1 Timotius 6:9 yang bunyinya: "*Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagi nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan.*" Paulus menasihati Timotius dan menyampaikan pesan kepada seluruh orang percaya bahwa sebagian orang ingin menjadi kaya. Artinya, orang-orang tersebut benar-benar bernafsu dan tidak bisa dipuaskan selain dengan memiliki kelimpahan besar. Orang-orang seperti itu tidak akan aman atau bukan tanpa salah, sebab mereka menempatkan diri dalam bahaya yang akan menghancurkan diri

---

<sup>14</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/ketamakan>. 11 Maret 2022. 10:18 WIB

sendiri selama-lamanya dan orang yang demikian terjatuh dalam percobaan, jerat dan juga dosa.

Orang Kristen harus mengetahui bahwa nafsu duniawi itu hampa dan mencelakakan, sebab keduanya akan menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan, maka dengan itu orang Kristen harus memahami lebih luas bahwa hidup dalam keserakahan, hidup dalam ketamakan, memburu harta duniawi dan cinta uang merupakan akar dari segala kejahatan, sesuai dengan apa yang Paulus tegaskan dalam 1 Timotius 6:10 yang berbunyi demikian: *"Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka."*

Orang-orang yang tamak dan serakah rela meninggalkan imannya kepada Kristus, karena bagi orang yang seperti itu, dunia ini lebih berharga baginya daripada percaya kepada Tuhan Yesus. Maka dengan ketamakan dan keserahan tersebut, mereka telah menyiksa diri dengan berbagai duka dan menimbun penderitaan serta dosa terhadap hidupnya sendiri. Oleh sebab itu Paulus memperingatkan Timotius dan menasihatkannya supaya tetap setia di jalan Allah, terutama untuk memenuhi kepercayaan yang diembannya sebagai hamba Tuhan.<sup>15</sup>

Peringatan dan nasehat yang Paulus berikan ini bukan hanya untuk Timotius saja, tetapi untuk semua manusia yang hidup dimuka bumi ini khususnya adalah orang yang percaya kepada Yesus, agar tidak hidup dalam keserakahan, ketamakan, maupun kesombongan, namun hiduplah dalam kesederhanaan, kecukupan dan juga penuh rasa bersyukur kepada Tuhan Yesus atas berkat-Nya dan pemiliharaan serta penyertaan-Nya yang sungguh luar biasa dalam setiap jalan kehidupan.

### **Bertanggung Jawab Atas Berkat Tuhan**

Harta kekayaan adalah sepenuhnya milik Tuhan, sementara orang Kristen hanya dipercayakan Tuhan untuk mengelola. Tuhan adalah pemilik dan orang Kristen adalah pengelolanya. Seseorang yang memiliki harta kekayaan yang melimpah sehingga dikuasai cinta uang merupakan akar dari segala kejahatan. Tuhan tidak melarang orang Kristen untuk menjadi kaya, tetapi Tuhan Allah tidak menghendaki jikalau orang Kristen cinta akan uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka berdasarkan 1 Timotius 6:10 *"Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka"*.

Siapa mencintai uang tidak akan puas dengan uang, dan siapa mencintai kekayaan tidak akan puas dengan penghasilannya. Ini pun sia-sia. Berdasarkan (Pengkotbah 5:9). Uang adalah hamba yang baik, tetapi juga tuan yang jahat. Dalam hal ini orang Kristen di haruskan dapat mengelola uang atau hartanya dengan baik, mampu bertanggung jawab atas berkat yang sudah diterima tanpa mengambil hak orang lain. Yang artinya Tuhan hanya mempercayakan harta-Nya sesuai dengan kesetiaan orang Kristen dalam mengelola harta tersebut.

Orang Kristen dipercayakan untuk bertanggung jawab atas berkat Tuhan dan berkat Tuhan juga selalu hadir dalam kehidupan orang percaya, maka dari itu, sebagai orang yang percaya dan selalu menerima berkat Tuhan hendaklah jangan kuatir dalam kehidupan di dunia ini sebab di dalam kitab Injil Matius 6:25 mengungkapkan bahwa *"Karena itu Aku berkata kepadamu: janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pakaian?"* Yesus mengatakan, jangan kuatir akan hidupmu, jangan kuatir akan tubuhmu. Hidup dibagi menjadi dua yaitu: hidup rohani yang bersifat kekal dan melampaui hidup

---

<sup>15</sup> Matthew Henry. *Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Cet 1 (Surabaya: Momentum Christian Literature. 2015) hlm 639.

sehari-hari didunia ini, dan hidup secara jasmani yang diwujudkan dalam tubuh manusia selama masih hidup. Jadi jangan kuatir akan apa yang kamu makan, minum, pakai dan lain-lain.

Makanan, minuman, dan pakaian mungkin tidak menjadi hal yang orang Kristen kuatirkan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi makanan, minuman dan pakaian merupakan hal yang paling mendasar dan hakiki yang diperlukan manusia, khususnya dalam zaman dimana semua manusia dengan susah payah bergumul untuk kelangsungan hidupnya. Namun Tuhan Yesus mengatakan, jangan kuatir dengan apa yang akan dimakan dan dipakai serta yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

### **Implementasi Hidup Berkecukupan**

Secara umum Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, jadi implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>16</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>17</sup> Dalam pandangan iman Kristen Implementasi merupakan tindakan dan juga pelaksanaan untuk mewujudkan kasih Kristus dalam dunia ini. hidup berkecukupan harus dilakukan dan harus dilaksanakan oleh orang Kristen agar kasih Kristus dan berkat-Nya senantiasa dirasakan oleh seluruh umat manusia.

Hidup dalam kecukupan bukanlah hidup dengan kemewahan, dari sekian orang yang menginginkan kemewahan, terdapat juga orang-orang yang tidak ingin fokus kepada kemewahan karena ingin hidup sederhana. Ada banyak orang mengatakan bahwa ketika punya segalanya, maka dengan hal tersebut orang bisa mencapai kebahagiaan. Banyak orang juga yakin bahwa kadang bahagia diukur dari hal-hal mewah, dan bahkan orang Kristen acap kali berpikir bahwa orang sederhana adalah orang miskin serta orang hidup mewah adalah orang kaya. Namun, beberapa kalimat inspirasi dari pemotivator mengatakan bahwa miskin itu berbeda dengan sederhana, karena miskin itu kondisi hidup sedangkan sederhana adalah gaya hidup.<sup>18</sup>

Kondisi hidup juga mempengaruhi gaya hidup seseorang, karena orang yang hidup pas-pasan tentunya memiliki gaya hidup yang pas-pasan juga, berbeda dengan orang yang mampu dan memiliki kekayaan, orang tersebut akan selalu menginginkan sesuatu yang baru, atau ingin hidup yang mewah dan berlimpah harta. Jika orang Kristen sudah mampu memilih apa yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan yang akan datang, maka hal itu merupakan salah satu jalan untuk dapat menikmati hidup yang terpuaskan. Karena hidup mewah dan berkelimpahan menjadi keinginan setiap insan, terutama semua orang dan generasi milenial pada masa sekarang ini, namun hidup berkecukupan dengan apa yang ada merupakan keinginan dan kebutuhan orang Kristen yang mengerti tentang pemeliharaan Allah.<sup>19</sup>

Orang Kristen bukanlah budak harta kekayaan.<sup>20</sup> Orang Kristen harus mencukupkan diri dengan apa yang dimiliki dan merasa dipuaskan. Sebab manusia memiliki penyertaan

---

<sup>16</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta, 2002) hal.70

<sup>17</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Bumi Aksara. Jakarta, 1991). Hal 21

<sup>18</sup> <http://youtu.be/7wZa-gimnVg>. 15 Maret 2022. 15.44 WIB

<sup>19</sup> <https://smasantuklauswerang.sch.id/read/26/implementasi-sikap-kesederhanaan-santu-klaus-dalam-diri-generasi-milenial>. 15 Maret 2022. 16.13 WIB

<sup>20</sup> Erastus Sabdono, *Tinjauan Alkitabiah Tentang Materialisme. Cet 1* (Jakarta: Precision Karya Agung. 2012) hal 79

Allah yang terus-menerus, berdasarkan kitab Yosua 1:5 mengungkapkan bahwa: "*Seorang pun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu; seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau*" ungkapan Allah ini memberikan janji kepada umat-Nya bahwa, Allah akan senantiasa menyertai hidup orang yang percaya kepada-Nya dan hidup dalam iman serta ketaatan akan Firman Tuhan membawa manusia pada kehidupan yang dikasihi Tuhan dan dikaruniai Tuhan serta disebut juga sebagai hidup yang berkelimpahan.

Dalam Doa Bapa Kami berdasarkan Injil Matius 6:11 "*Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya*" Yesus mengajarkan agar orang Kristen berdoa meminta makanan secukupnya, dan dalam pengajaran-Nya mengenai kekuatiran, Yesus mengajarkan orang Kristen untuk tidak kuatir akan makan dan minum tetapi hiduplah dengan secukupnya. Hidup mencukupkan diri dengan apa yang ada pada diri seseorang bertujuan untuk menyatakan dan membuktikan bahwa pemeliharaan Allah terjadi dalam kehidupan orang percaya.

Dalam implementasi hidup berkecukupan orang Kristen harus mengerti tentang rasa cukup dalam hidupnya. Karena rasa cukup merupakan kunci utama untuk menghentikan keserakahan dan ketamakan dalam diri sendiri dan ketika orang Kristen sudah merasa cukup dengan apa yang diperoleh, maka orang Kristen akan terhindar dari tindakan pemerasan dan mengambil hak orang lain yang artinya orang Kristen dengan segala kekuatan dan kesadarannya akan membatasi dirinya dari keinginan dan juga tidak terjebak dengan gaya hidup materialisme duniawi.

### **Kesimpulan**

Dalam artikel dengan judul: *Prespektif Paulus Tentang Hidup Yang Berkecukupan Dalam 1 Timotius 6:8 Dan Implementasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini*, memberikan kesimpulan bahwa gaya hidup sebagai orang Kristen memiliki kepuasan dengan hal-hal yang tersedia dan mampu mencukupkan diri dengan apa yang ada. Rasa cukup memberikan arti yakni tidak kurang atau tidak lebih, tetapi rasa cukup adalah keadaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup atau puas dengan apa yang dimiliki.

Dalam hal ini penulis dengan tegas memberikan kesimpulan yang mengingatkan dan menasehatkan orang Kristen masa kini agar tetap hidup dalam kecukupan dan tidak hidup dalam ketamakan serta keserakahan, sebagai orang Kristen harus menghindari dari hidup yang dikuasai oleh ketamakan maupun cinta uang. Karena dengan menjadi hamba uang maka akan terjadi ketamakan, yang artinya menganggap bahwa uang adalah yang terutama dalam hidup, serta menjadikan uang segalanya dan segala sesuatu dapat diukur dengan uang.

Orang Kristen yang hidup dalam keserakahan dan tidak mengerti akan rasa cukup dalam kehidupannya serta ketika orang Kristen menjadi hamba uang dan cinta uang yang berlebihan maka akan menyebabkan orang Kristen menyimpang dari iman percaya kepada Yesus Kristus karena disebabkan oleh tidak mampu mencukupkan diri dengan apa yang Tuhan berikan.

Sebagai orang Kristen, dengan keyakinan iman percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai sumber berkat dan penyelamat bagi hidup manusia, tidak perlu cemas atau kuatir dalam menghadapi keadaan apapun. Jangan berkeluh kesah dalam menghadapi kesulitan hidup melainkan bersandar kepada Tuhan dan tunjukkan sikap iman yang dimiliki oleh setiap orang percaya. Sebagai orang percaya diharapkan kesetiaan kepada Yesus Kristus, sehingga ketika menghadapi penganiayaan dan penderitaan tidak mempengaruhi kehidupan orang Kristen untuk menduakan Tuhan.

Dalam bagian akhir kesimpulan dalam skripsi yang penulis tulis ini, hendak memberikan pengajaran dan nasehat untuk tetap hidup dalam kecukupan dan tidak hidup dalam keserakahan, dan penulis meyakinkan para pembaca bahwa Yesus adalah Allah yang tertinggi dan harta sorgawi yang kekal lebih dari apapun yang ada di dunia ini. Maka sebagai

orang Kristen yang percaya kepada Yesus Kristus yakinlah bahwa Tuhan Yesus lah sumber berkat, sumber kehidupan dan juga sumber keselamatan bagi semua umat manusia di muka bumi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alkitab, Perjanjian Baru Indonesia Yunani (Jakarta: LAI, 2010), 1445

Daniel C. Arichea, Howard A. Hatton, Pedoman Penafsiran Alkitab, *Surat-surat Paulus kepada Timotius dan kepada Titus*, Cet. 2004.

Sabdono Erastus, Tinjauan Alkitabiah Tentang Materialisme. Cet 1 Jakarta: Precision Karya Agung. 2012.

Sutanto Hasan, Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK), Cet. 2019.

Henry Matthew. *Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Cet 1 Surabaya: Momentum Christian Literature. 2015..

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002

Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara. Jakarta, 1991.

Budiman. R. *Surat 1 & 2 Timotius dan Titus, surat-surat Pastoral*. Cet. 15. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*

#### **Internet**

<http://amp.kompas.com/regional/read/2021/10/05/145436278/2-anggota-dprd-tersangka-korupsi-dana-hibah-gereja-di-sintang-terancam-20>

[http://m.mediaindonesia.com/infografis/detail\\_infografis/431874-ini-arti-dan-contoh-dari-kebutuhan-primer-sekunder-dan-tersier](http://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/431874-ini-arti-dan-contoh-dari-kebutuhan-primer-sekunder-dan-tersier)

<https://smasantuklauswerang.sch.id/read/26/implementasi-sikap-kesederhanaan-santu-klaus-dalam-diri-generasi-milenial>.

<https://www.renunganharian.net/2013/42-oktober/816-kebutuhan-dan-cinta-uang.html>